

---

## Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Masyarakat Desa Santapan Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Ilir

Indah Fitria<sup>1</sup>, Kusnadi<sup>2</sup>, Hidayat HT<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: [indahfitria1600@gmail.com](mailto:indahfitria1600@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 01 Juni 2023

Revised: 06 Juni 2023

Accepted: 07 Juni 2023

**Keywords:** Peran, Tokoh  
Agama, Kesadaran Beragama

**Abstract:** Terdapat dua tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama serta untuk mengetahui hambatan dan pendukung peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat desa Santapan kecamatan Kandis kabupaten Ogan Ilir. Jenis penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Adapun Jenis sumber data penelitian ini ialah sumber data primer dan sekunder. Dalam mengumpulkan data terdapat tiga cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya teknik Analisis data dalam penelitian ini dengan deskriptif kualitatif menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ialah teori dari muhammad setiadi yaitu tokoh agama sebagai penyuluhan masyarakat, pemimpin, fasilitator dan motivator. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat desa Santapan kecamatan Kandis kabupaten Ogan Ilir, peran tokoh agama baik dari segi penyuluhan masyarakat, pemimpin, fasilitator, dan motivator sudah cukup baik. Faktor pendukung adalah adanya kesolidaritas masyarakat, adanya interaksi sosial yang baik, sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya gejolak jiwa, latar belakang keagamaan keluarga, sifat dan prilaku jahiliah yang masih ditautkan.

---

### PENDAHULUAN

Agama merupakan bentuk keyakinan kepada Allah SWT sert mengamalkan Al-Qur'an yang menjadi pedoman dan tuntunan hidup pada manusia dari segala aspek kehidupan, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia serta manusia dengan alam dan sekitarnya. Agama merupakan kebutuhan dasar bagi manusia. Agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah agama Islam. Pesan agama akan tersampaikan atas keterlibatan dari peran tokoh agama. Peran ialah wujud yang ditampilkan dengan tanggung jawab serta berlanjut dengan statusnya, jabatan, ataupun hak yang dimiliki

individu atau kelompok. Kata peran ditarik dari dunia seni. Didalam dunia seni setiap orang memiliki peran yang sesuai dengan skenario yang telah ditentukan.

Peran adalah suatu kedudukan seseorang atau lembaga tertentu untuk melaksanakan hak dan kewajibannya. peran sendiri tidak dapat dipisahkan oleh seorang tokoh. Tokoh agama merupakan orang yang terkemuka di masyarakat. Menurut istilah, tokoh agama adalah orang yang terpercaya dan dihargai oleh masyarakat untuk membimbing umat Islam, yaitu orang yang paham agama dan tekun dalam melakukan ibadah. Jadi bisa disimpulkan bahwa, tokoh agama adalah orang yang terkemuka di masyarakat yang bisa dipercayai dan dihargai karena bisa membimbing masyarakat ke jalan Allah Subhanallah Wa Ta'ala.

Pada penelitian ini terdapat dua tokoh agama yang menjadi narasumber, keduanya berasal dari Desa Santapan Kecamatan Kandis kabupaten Ogan Ilir. Narasumber pertama yaitu Ustadz Ahya Udin dan narasumber yang kedua yaitu Ustadz Ubaidillah.

Peran tokoh agama adalah pemimpin yang berfungsi dan bertanggungjawab atas berbagai kegiatan atau urusan keagamaan, seperti menjadi imam masjid, khotib, pembacadoa, menikahkan, mengurus peringatan hari besar Islam, mengajar ngaji, kegiatan keagamaan lainnya dan juga sebagai pengambil keputusan paling dominan dalam masyarakat tentang agama.

Ada beberapa peran tokoh agama untuk menggerakkan masyarakat: *Pertama*, menjadi penyuluh masyarakat yang bisa memberikan jalan penerangan agar bisa berkehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis. *Kedua*, menjadi pemimpin yang bisa menjadi teladan dan panutan untuk masyarakat, sehingga masyarakat terdorong untuk mengikuti arahan serta ajakannya. *Ketiga*, menjadi fasilitator yang bisa menjadi perantara perubahan dan memberikan informasi yang terbaru tentang agama, sosial, ekonomi, dan lain-lain. *Keempat*, menjadi motivator, seorang tokoh agama bisa berperan membangkitkan masyarakat untuk memberikan pemahaman tentang ilmu agama.

Berdasarkan dengan firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam Q.S. Ali Imran ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

Dari ayat di atas tampak bahwa Allah Subhanahu Wa Ta'ala Menyuruh segolongan manusia untuk menyuruh amar ma'ruf nahi mungkar. Dalam hal ini, setiap umat Islam pada dasarnya mempunyai kewajiban untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar tersebut. Tidak hanya tokoh agama yang melaksanakan atau menyampaikan amar ma'ruf nahi munkar, kita sebagai umat Islam juga bisa menyampaikan amar ma'ruf nahi munkar hanya saja peran tokoh agama harus lebih dominan dalam menyampaikannya.

Peran tokoh agama salah satu diantaranya adalah berperan dalam mengajarkan ilmu-ilmu keislaman. Seperti fiqih, membimbing, memotivasi, dan membina umat Islam dalam menjalankan ajaran agama Islam serta mengingatkan berbagai kekeliruan pada masyarakat saat mengaplikasikannya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Keberadaan tokoh agama memiliki kekuasaan yang sangat besar dalam meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat. Kesadaran beragama merupakan bagian aspek mental dari aktivitas agama. Aspek ini merupakan bagian dari agama yang dapat terasa dalam pikiran dan

dapat dirasakan melalui intropeksi. Untuk itu peran tokoh agama dapat memberikan pemikiran yang lebih mendalam atau mampu membuat seseorang dapat mengintropeksi terhadap dirinya sendiri.

Sedangkan menurut Abdul Aziz Ahyadi kesadaran beragama meliputi dari rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dan kepribadian. Keadaan ini bisa dilihat dari sikap keberagamaan yang terproses dengan baik, motivasi kehidupan, pandangan hidup secara menyeluruh, adanya semangat dalam pencarian dan pengabdian kepada Allah, dan adanya kemauan untuk melaksanakan perintah agama secara konsisten.

Agama melibatkan seluruh fungsi jiwa dan raga manusia. Maka kesadaran beragama terdiri dari aspek-aspek: afektif dan konatif, kognitif, dan motorik. Aspek afektif dan konatif terlihat dari pengalaman ke-Tuhanannya, rasa keagamaan, dan kerinduan manusia kepada Tuhannya. Aspek kognitif terlihat dari keimanan dan kepercayaan, sedangkan aspek motorik terlihat dari perbuatan dan tingkah laku keagamaannya.

Maka dalam penelitian ini, kesadaran beragama yang dimaksud adalah segala tindakan yang dikerjakan oleh seseorang dalam bentuk untuk menekuni, mengingat, merasa, dan melaksanakan ajaran agama Islam yang meliputi aspek afektif, konatif, kognitif dan motorik untuk mengabdikan kepada Allah Subhanallah Waa Ta'ala yang diikuti oleh perasaan jiwa yang tulus serta keikhlasan.

Kesadaran beragama sangat dibutuhkan untuk menciptakan masyarakat yang rukun, damai dan sejahtera. Peran tokoh agama juga tidak akan berhasil jika kesadaran beragama pada masyarakat Desa Santapan tersebut tidak ada. Kesadaran beragama pada masyarakat Desa Santapan ini masih kurang untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti majelis ta'lim, isra mi'raj, maulid nabi serta hari besar Islam lainnya dari jumlah masyarakat yang ada di Desa Santapan. Di sinilah peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat Desa Santapan.

Sebagai hasil observasi sementara, masyarakat Desa Santapan mata pencariannya adalah petani. Peneliti melihat bahwa kehidupan mereka masih dihabiskan untuk mencari nafkah (mencari nafkah mereka kedepankan sedangkan urusan beragama mereka akhirkkan), dan untuk urusan kegiatan keagamaan: majelis ta'lim, isra mi'raj, maulid Nabi Muhammad Saw dan yang lainnya, banyak masyarakat yang tidak menghadirinya. Berbeda dengan kegiatan umum: hiburan dan resepsi pernikahan maka masyarakat rela menghabiskan waktu sampai larut malam. Disinilah pentingnya peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat. Berdasarkan latar belakang tokoh agama ustadz Ahya Udin dan ustadz Ubaidillah mereka memiliki pendidikan ilmu agama yang bisa disampaikan kepada masyarakat yang ada di Desa Santapan. Usaha yang dilakukan oleh ustadz Ahya Udin dan ustadz Ubaidillah untuk meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat Desa Santapan yakni mendirikan majelis ta'lim, mendirikan Madrasah Ibtidaiyah, mengajar tahsin dan tahfidz, memberikan bimbingan ilmu agama, mengfungsikan masjid sebagai sarana ibadah serta mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan.

## **LANDASAN TEORI**

Tahapan dalam proses penelitian menggunakan teori Muhammad Setiadi, beliau mengatakan bahwa peran tokoh agama ada empat, yakni; sebagai penyuluhan masyarakat, sebagai pemimpin, sebagai fasilitator, dan sebagai motivator. Untuk meningkatkan kesadaran beragama di masyarakat terdapat peran tokoh agama yang mempunyai peranan penting di dalam

---

lingkup suatu masyarakat. Untuk melihat meningkatkan kesadaran beragama maka peneliti menggunakan teori aspek Afektif, Konatif, Kognitif dan Motorik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research*, yakni penelitian lapangan yang mana peneliti melihat secara langsung objek yang akan diteliti. penelitian ini juga merujuk pada teori-teori yang sudah diteliti oleh peneliti yang terdahulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena sesuai dengan judul penelitian yang akan di teliti serta dari beberapa referensi dari penelitian sebelumnya. Menurut Bogdan dan Taylor, mereka mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, peneliti mendeskripsikan fenomena yang apa adanya, tidak manipulasi atau merubah objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat Desa Santapan kecamatan Kandis kabupaten Ogan Ilir.

Pada penelitian ini ada dua jenis sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Santapan kecamatan Kandis kabupaten Ogan Ilir. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang peneliti gunakan ialah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017: 104).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Desa Santapan

Desa Santapan diperkirakan berdiri pada tahun 1741 M atau sekitar 90 tahun sebelum Sultan Mahmud Badaruddin ditawan Belanda dan diasingkan ke daerah Sumedang, akhirnya dibawa ke Ternate. Maka di bawah pimpinan Moyang Sri Wongso dan diiringi oleh Haji Bustomi serta Raden Codot (1731) M berangkat dari Sungai Goren Palembang) secara berbondong-bondong mengungsi ke daerah pedalaman kota Palembang lebih kurang 60 km. Kearah mudik menyusur pesisir Sungai Ogan ke suatu tempat yang akhirnya diberi nama Desa Sri Dalam, di mana keadaan tebingnya tinggi dan terjal dari permukaan sungai, lalu menetap di sana.

Belum beberapa lama menetap di sana Moyang Sri Wongso berpulang keramatullah dan dimakamkan di sana. Sampai sekarang komplek makamnya tetap dipelihara oleh anak cucu dan keturunannya. Dalam waktu lebih kurang 10 tahun menetap disana Moyang Sri Wongso telah sempat membangun daerah persawahan yaitu: Lebak Lebung Kiambang, Lebak Lebung Tanjung Nangka, Lebak Lebung Sungai Biawak, Lebak Lebung Teluk Sawo dan juga Sungai Lumpur.

Sebagian besar remaja waktu itu dan pemuka-pemuka masyarakat pergi berdarmawisata ke suatu tempat di pesisir timur Sungai Ogan arah ke mudik lebih kurang 7 km jaraknya dari Desa Sri Dalam, mereka membawa makanan-makanan yang sudah dimasak dari rumah juga buah-buahan seperti mangga, jeruk, rambutan dan lain sebagainya.

Demikian lah berulang kali mereka datang ke tempat itu. Ternyata di lokasi-lokasi bekas tempat mereka berdarmawisata itu biji buah-buahan yang dibuang di sana didapati

tumbuh dengan subur bagi pertanian. Semenjak kejadian itu akhirnya kepala keluarga demi kepala keluarga berangsur-angsur meninggalkan Desa Sri Dalam pindah ke lokasi baru itu dan akhirnya mereka beri nama Desa “Santapan” (1741 M) yang artinya tempat bersantap (makan minum). Dengan perkembangan zaman akhirnya sekarang Desa Santapan terbagi dua menjadi Desa Santapan Barat dan Desa Santapan Timur.

## 2. Letak dan Batas Wilayah

Desa Santapan terletak di Kecamatan Kandis, Kabupaten OI (Ogan Ilir) Provinsi Sumatera Selatan.

Batas wilayah administrasi Kabupaten Ogan Ilir:

- a. Bagian Utara berbatasan dengan Kota Palembang
- b. Bagian selatan dan Timur berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir
- c. Bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim

Batas wilayah administrasi Kecamatan Kandis:

- a. Bagian Utara berbatasan dengan Kecamatan Sungai Pinang
- b. Bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Lubuk
- c. Bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Rantau Alai
- d. Bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir

Pada tahun 2007 bulan Februari, Desa Santapan mengalami pemekaran menjadi Desa Santapan Barat dan Desa Santapan Timur. Berikut ini luas wilayah Desa Santapan Barat dan Santapan Timur:

Luas wilayah Desa Santapan Barat  $\pm$  4 km dengan batas:

- a. Bagian Utara berbatasan dengan Desa Santapan Timur
- b. Bagian Selatan berbatasan dengan Desa Kandis I
- c. Bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Sungai Pinang
- d. Bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Rantau Alai

Jarak antara Desa Santapan Barat ke pusat pemerintahan Kecamatan Kandis  $\pm$  1,5 km, sedangkan dari Desa Santapan Barat ke pusat pemerintahan Kabupaten Ogan Ilir  $\pm$  40 km, dan jarak Desa Santapan Barat ke pusat pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan  $\pm$  68 km.

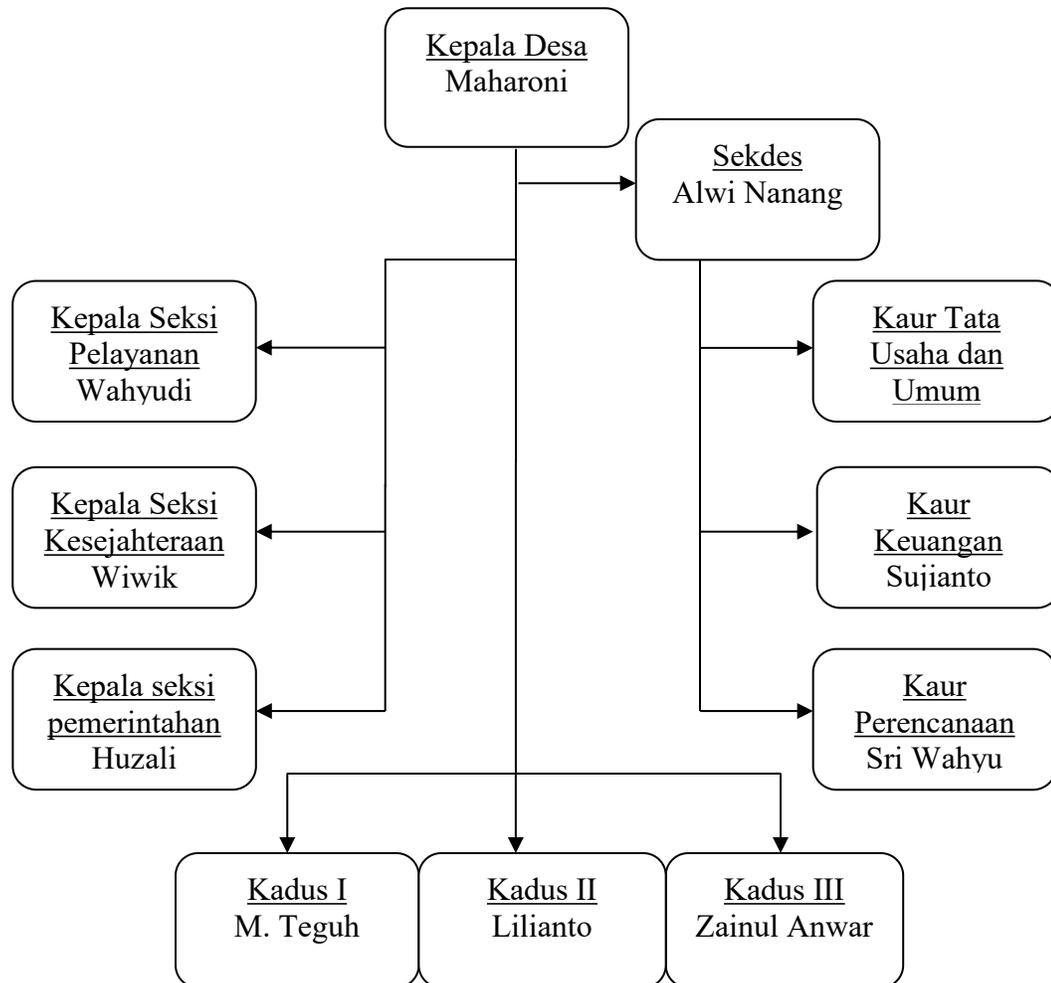
Luas wilayah Desa Santapan Timur  $\pm$  5 km dengan batas:

- a. Bagian Utara berbatasan dengan Desa Sungai Pinang Lagati
- b. Bagian Selatan berbatasan dengan Desa Rantau Alai
- c. Bagian Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Serian
- d. Bagian Barat berbatasan dengan Desa Santapan Barat

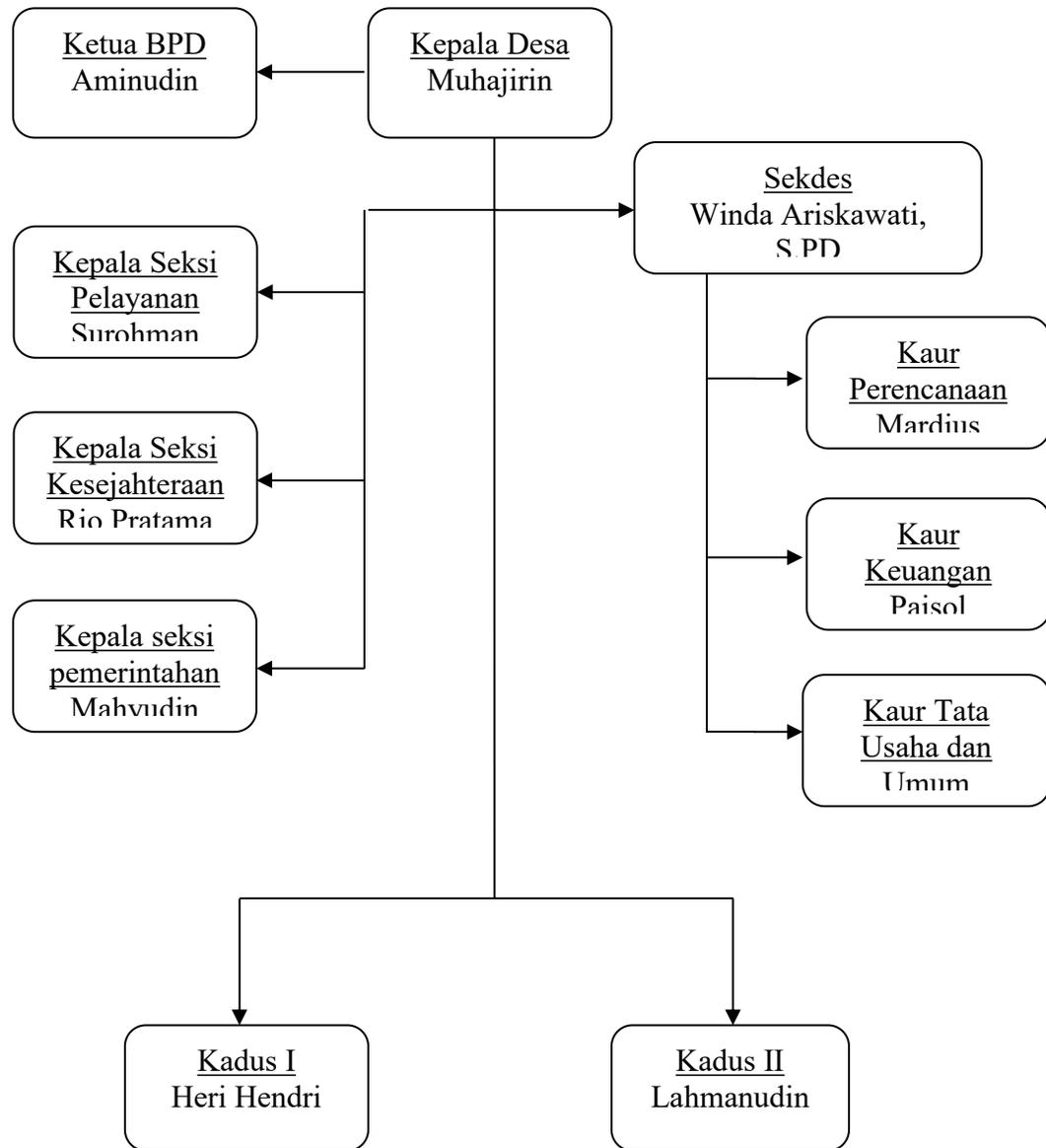
Jarak antara Desa Santapan Timur ke pusat pemerintahan kecamatan Kandis  $\pm$  1,5 km, sedangkan dari Desa Santapan Timur ke pusat pemerintahan Kabupaten Ogan Ilir  $\pm$  30 km, dan Jarak dari Desa Santapan Timur ke Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan  $\pm$  78 km.

## 3. Struktur Pemerintahan Desa

Pemerintahan Desa dipimpin oleh Kepala Desa yang dahulunya disebut Kerio dan untuk sebutan Kepala Dusun yaitu Pengawo. Setelah adanya Undang-Undang No. 5 Tahun 1997 mengenai struktur pemerintahan Desa. Dengan adanya UU tersebut maka sebuah Desa dipimpin oleh Kepala Desa. Perkembangan zaman sehingga membuat Desa Santapan terbagi menjadi dua yaitu Desa Santapan Barat dan Desa Santapan Timur. Berikut ini struktur pemerintahan Desa Santapan Barat dan Santapan Timur.

BAGAN I  
STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA SANTAPAN BARAT

BAGAN II  
STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA SANTAPAN TIMUR



4. Jumlah Penduduk

a. Penduduk Desa Santapan Barat

- 1) Jumlah penduduk : 2.218 jiwa
- 2) Jumlah laki-laki : 1.165 jiwa
- 3) Jumlah perempuan : 1.053 jiwa

b. Penduduk Desa Santapan Timur

- 1) Jumlah penduduk : 1300 jiwa
- 2) Jumlah laki-laki : 650 jiwa
- 3) Jumlah perempuan : 650 jiwa

Jadi Jumlah penduduk Desa Santapan Barat dan Desa Santapan Timur adalah 3518 jiwa. Data penduduk ini sudah terdiri dari berbagai usia.

5. Kehidupan sosial

a. Keagamaan

Semua masyarakat penduduk Desa Santapan Barat dan Desa Santapan Timur 100% beragama Islam.

No	Desa	Masjid	Musholah
1	Santapan Barat	1	1
2	Santapan Timur	1	-
Jumlah		2	1

b. Pendidikan

Jenjang pendidikan Desa Santapan Barat

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Sekolah	118 orang
2	SD/MI Sederajat	774 orang
3	SMP/MTS Sederajat	635 orang
4	SMA/MA Sederajat	563 orang
5	Perguruan Tinggi	128 orang
Jumlah		2.218 orang

Jenjang pendidikan Desa Santapan Timur

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Sekolah	260 orang
2	SD/MI Sederajat	690 orang
3	SMP/MTS Sederajat	164 orang
4	SMA/MA sederajat	143 orang
5	Perguruan Tinggi	23 orang
Jumlah		1.300 orang

6. Sarana dan Prasarana

Sarana Dan Prasarana Desa Santapan Barat

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Masjid	1
2	Musholah	1
3	PAUD	1
4	MI	1
5	SD	1
6	Mesin Tik	2
7	Motor Dinas	1
8	Sumur Gali	32
9	Jembatan Besi	1
10	Lapangan Volly	1
11	Poskesdes	1
12	Posyandu	1
13	Lapangan Badminton	1

Sarana Dan Prasarana Desa Santapan Timur

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Masjid	1
2	PAUD	1
3	SD	1
4	Motor Dinas	1
5	Polindes	1
6	Lapangan Bola Volly	2
7	Lapangan Badminton	2
8	POS Kamling	2

#### 7. Mata Pencarian

Pekerjaan masyarakat Desa Santapan Barat dan Desa Santapan Timur mayoritas petani. Karena kondisi lahan yang baik untuk pertanian dan perkebunan. Selain petani, masyarakat juga ada yang sebagai pedagang, honorer, PNS, pegawai swasta, buruh, wiraswasta.

### B. Pembahasan

#### 1. Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Masyarakat Desa Santapan Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Ilir .

Tokoh agama adalah julukan yang diberikan untuk Ustadz Ahya Udin dan Ustadz Ubaidillah. Maka tokoh agama memiliki peran dan tanggung jawab dalam membimbing masyarakat untuk mempelajari dan memahami ilmu agama dengan benar. Tokoh agama memiliki peran yang besar terhadap kemajuan dan kegiatan keagamaan yang ada di Desa Santapan.

Tidak hanya itu tugas tokoh agama juga menjadi imam di Masjid dan di Musholah, khotib, pembaca doa, PHBI, mengajar tahsin dan tahfidz, mengurus jenazah. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Choirul Fuad Yusuf “Peran tokoh agama adalah pemimpin yang berfungsi dan bertanggungjawab atas berbagai kegiatan atau urusan keagamaan, menjadi imam masjid, khotib, pembaca doa, menikahkan, mengurus peringatan hari besar Islam, mengajar tahsin dan tahfidz, kegiatan keagamaan lainnya dan juga sebagai pengambil keputusan paling dominan dalam masyarakat tentang agama”.

Relevansi dengan Kriteria tugas seorang tokoh agama menurut Rasyid dalam penelitian skripsi choirul tamimi yang berjudul “Upaya Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Remaja di Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Sumatera Selatan” adalah melaksanakan amar ma’ruf nahi munkar, ceramah, teladan yang baik, membimbing, memberikan penjelasan tentang jenis ajaran agama dari Al-Qur’an dan Hadis, memberikan solusi permasalahan masyarakat, membentuk kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur.

Ustadz Ahya Udin dan Ustadz Ubaidillah sebagai tokoh agama memiliki sifat bijaksana, tawadhu, ikhlas, sabar, Jujur, ramah, beriman kepada Allah SWT, menumpuh pendidikan di pesantren. Hal ini sesuai dengan teori dari samsul munir dan Taufik Al Wa’iy, menurut samsul munir tokoh agama memiliki sifat Beriman dan bertaqwa kepada Allah, Ikhlas, ramah, pengertian, tawadhu, sederhana, jujur, tidak egois, sabar, bertawakkal, toleransi, demokratis, hatinya harus bersih. Sedangkan menurut Taufik Al Wa’iy beliau mengatakan bahwa tokoh agama memiliki sifat rabbani, ikhlas, sabar, adil, bijaksana, jujur, berilmu, memahami jiwa jamaah, sejuk dan berwibawa.

Setelah melakukan penelitian dengan melihat kriteria tugas tokoh agama dan sifat tokoh agama maka peneliti melihat peran dari seorang tokoh agama, dimana tokoh agama sangat berpengaruh di masyarakat yang dipercaya oleh masyarakat Desa Santapan.

Tokoh agama melaksanakan perannya dengan baik, menurut Muhammad Setiadi tokoh agama memiliki 4 peran yakni penyuluh, pemimpin, fasilitator dan motivator. Tokoh agama sebagai penyuluhan masyarakat merupakan cara berkomunikasi dalam menyampaikan amar ma'ruf nahi munkar, kegiatan penyuluhan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat Desa Santapan yang berlandaskan pada Al-Qur'an Dan Hadis.

Tokoh agama sebagai pemimpin dimana Ustadz Ahya Udin dan Ubaidillah berhak untuk mengatur, membimbing, dan memberikan petunjuk baik perihal tentang keagamaan atau sosial pada masyarakat Desa Santapan. tidak hanya mengatur, membimbing dan memberikan petunjuk, tetapi tokoh agama juga menjadi tauladan baik perkat;aan ataupun perbuatan bagi masyarakat Desa Santapan.

Tokoh agama sebagai fasilitator yakni penyedia bantuan dalam mensukseskan suatu kegiatan keagamaan di tengah masyarakat. Tokoh agama sebagai motivator yang memberikan gerakan untuk beribadah dengan baik dan benar.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh tokoh agama adalah Majelis Ta'lim pada hari Rabu bertepatan di Masjid, materi yang disampaikan tokoh agama dalam majelis ta'lim adalah mengenai tauhid, akhlak, syariah. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) mempelajari Al-Qur'an Tahsin dan Tahfiz, hapalan doa harian, membina akhlak dan aqidah anak-anak, TPA dilaksanakan di Musholah setiap sore di hari kerja, tokoh agama juga mengajar tahsin dan tahfiz di rumah warga secara pribadi. Kegiatan Peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan di Masjid, Upaya tokoh agama untuk menarik perhatian masyarakat agar PHBI terlaksanakan dan ramai tokoh agama dan pemerintahan Desa Santapan mengundang Ustadz dari luar desa/kota.

Tidak hanya melihat dari sisi peran tokoh agama tapi peneliti juga melihat dari sisi kesadaran beragama pada masyarakat Desa Santapan, peneliti melihat dari aspek afektif dan konatif, aspek kognitif dan aspek motorik. Dilihat dari aspek-aspek tersebut masyarakat masih sangat kurang, dikarenakan sebagian masyarakat masih lalai dalam menjalankan perintah Allah SWT, sebagian masyarakat memiliki rasa takut di cintai oleh Allah tetapi masyarakat desa Santapan ini masih melanggar larangan-larangan Allah misalnya syirik, tidak melaksanakan ibadah sholat, puasa, sedekah, gibah, tutur kata yang kurang baik. Seharusnya masyarakat memiliki rasa ingin dicintai oleh Allah dan melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Setelah adanya majelis ta'lim para jamaah memiliki kesadaran untuk melaksanakan perintah Allah SWT. Masyarakat yang awalnya tidak melaksanakan ibadah sholat, setelah mengikuti majelis ta'lim ia melaksanakan ibadah sholat. Ada juga jamaah majelis ta'lim yang awalnya tidak sholat lima waktu, setelah mengikuti majelis ta'lim ia melaksanakan ibadah sholat lima waktu, bahkan ada jamaah yang melaksanakan sholat Sunnah Rawatib, sholat Sunnah Duha, sholat Sunnah Tahajud, sholat Sunnah Tobat, sholat Sunnah Istikharah.

Lembaga pendidikan yang didirikan oleh Ustadz Ubaidillah yakni Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Muttaqien ini sangat bermanfaat untuk masyarakat di Desa Santapan bahkan Desa tetangga pun ada yang sekolah di MI Darul Muttaqien ini. Di MI Darul muttaqien ini mengenalkan agama Islam sejak dini. Menumbuhkan rasa ingin

dicintai oleh Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Masyarakat Desa Santapan Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Ilir.

Hambatan yang di rasakan oleh tokoh agama untuk meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat Desa Santapan terkadang pada tokoh agama itu sendiri dengan kesibukan yang lain. Hambatan dari masyarakat yakni kurangnya keinginan untuk belajar ilmu agama, terkadang masyarakat telah menyadari bahwa ia masih belum paham ilmu agama tetapi tidak belajar ilmu agama. Latar belakang masyarakat yang kurang ilmu agama menjadi tantangan paling besar yang dirasakan oleh tokoh agama apalagi di zaman sekarang dimana ada kesalahan pada pemerintahan Desa atau tokoh agama masyarakat membuat status di Sosmed yakni Facebook.

Faktor pendukung yang dirasakan oleh tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama di Desa Santapan adalah ketika PHBI perangkat Desa membantu mencari ustadz dari luar Desa untuk mengisi tausiyah di PHBI, bahkan ada juga yang masyarakat yang mengeluarkan uangnya untuk amplop ustadz dari luar desa tersebut. Antusias masyarakat untuk mengikuti lomba-lomba Islami anak-anak yang diadakan oleh Karang Taruna yang dibimbing oleh tokoh agama sangat banyak misalnya fashion show, lomba kelereng, adzan, tahfidz, tahsin dan doa sehari-hari.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat Desa Santapan kecamatan Kandis kabupaten Ogan Ilir;

Peran tokoh agama sebagai penyuluh masyarakat, pemimpin, Fasilitator, dan motivator sudah cukup baik hanya saja belum berjalan secara maksimal. Peran yang dilaksanakan dengan cara melaksanakan kegiatan untuk menyadarkan masyarakat untuk mengerjakan ibadah sholat, puasa, zakat. Kegiatan keagamaan dapat mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam mengamalkan ajaran ilmu agama. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan adalah majelis ta'lim, PHBI, dan penyuluhan. Untuk menangani masalah di masyarakat tokoh agama terjun langsung untuk menjadi penengah bagi masyarakat.

Kesadaran beragama dilihat dari aspek afektif dan konatif, aspek kognitif, dan aspek motorik masih banyak masyarakat yang tidak melaksanakan perintah Allah dan melanggar larang-larangan Allah. Ingin dicintai Allah tetapi tidak melaksanakan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya. Untuk meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat tokoh agama melalui majelis ta'lim, MI Darul Muttaqien, bimbingan agama dan silaturahmi yang terjaga telah cukup baik, masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut memiliki kesadaran untuk ingin dicintai oleh Allah melalui melaksanakan perintah Allah SWT serta Rasul-Nya dan menjauhi larang-larangan-Nya.

2. Faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat Desa Santapan ada dua yaitu faktor pendukungnya yaitu kewibawaan dan kemampuan tokoh agama serta adanya dukungan solidaritas dari pemerintahan Desa Santapan, adanya interaksi sosial, ketertarikan dan sikap positif masyarakat terhadap tokoh agama. Selanjutnya faktor penghambat adalah adanya masalah gejolak jiwa, karena mereka juga manusia biasa, kejenuhan aktivitas, latar belakang keagamaan keluarga, sifat dan perilaku jahiliah masa lalu.

**DAFTAR REFERENSI**

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kebijakan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi, Muhammad. 2001 *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Choirul Fuad. 2001. *Peran Agama Terhadap Masyarakat Studi Awal Proses Sekularisasi Pada Masyarakat Muslim Kelas Menengah*. Jakarta: Badan Litbang Agama dan Litbang keagamaan.
- Halimatus Sakdiah. *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai*. Skripsi. (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: 2018).
- Ali, Zaidin. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta, Kedokteran EGC.
- Darajat, Zakiah. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ali, Muhammad. 2003. *Fiqh Zakat*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Departemen Kementrian RI.1998. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: CV. Karya Utama Surabaya.
- Drajat, Zakiyah. 1989. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Modul 9 Kesadaran Beragama, <http://repository.uinbanten.ac.id>, di akses tanggal 07 Maret 2022, h. 96-113.
- Ahyadi, Abdul Aziz. 1991. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru.